

## KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN ANAK DI PAUD AR RAHMAH KISARAN

Siti Khadijah<sup>1\*</sup>, Abdi Syahril Harahap<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Guru,  
OrangTua, Kedisiplinan, Anak

**Correspondence Address:**  
[skhodijah537@gmail.com](mailto:skhodijah537@gmail.com)  
[abdisyahril@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:abdisyahril@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak di PAUD Ar Rahmah Kisaran. Kedisiplinan pada usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku positif yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi rutin, pelibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta kesepakatan bersama dalam penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan, sedangkan orang tua berperan sebagai pendukung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga. Faktor pendukung keberhasilan kolaborasi ini adalah komunikasi yang terbuka, kesamaan persepsi tentang pentingnya disiplin, serta adanya program kerja sama yang terstruktur. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan pola asuh di rumah, keterbatasan waktu orang tua, dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai peran aktif mereka dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua sangat berkontribusi dalam pembentukan kedisiplinan anak di PAUD, serta merekomendasikan penguatan program kemitraan berbasis komunikasi dua arah dan pelatihan orang tua sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat dan menentukan arah pembentukan karakter di masa depan. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenal nilai-nilai dasar yang akan membentuk kebiasaan dan sikap mereka, termasuk dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan bukan sekadar kemampuan anak untuk menaati aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan mengelola diri, memahami tanggung jawab, dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan sejak usia dini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk pribadi yang mandiri,

teratur, dan bertanggung jawab.(Widya, 2019)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan seperti PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar ini. Namun, proses pembentukan kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua di rumah. Guru dan orang tua adalah dua pihak yang sangat dekat dengan anak dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Apabila keduanya dapat menjalin kerja sama atau kolaborasi yang harmonis, maka proses pendidikan, khususnya dalam hal menumbuhkan kedisiplinan, akan berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.(Rozana, 2024)

Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi yang rutin dan terbuka, kesepakatan bersama dalam menerapkan aturan baik di rumah maupun di sekolah, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Ketika anak melihat adanya kesamaan pola pendekatan antara guru dan orang tua dalam hal disiplin, anak akan lebih mudah memahami dan menerima aturan yang berlaku. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksesuaian atau kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, maka anak bisa menjadi bingung dan menunjukkan perilaku yang tidak konsisten.(Wahyu Nugroho, 2022)

Sayangnya, dalam praktiknya, kolaborasi antara guru dan orang tua belum sepenuhnya berjalan optimal di berbagai lembaga PAUD. Masih ditemukan adanya kesenjangan komunikasi, perbedaan cara pandang dalam mendidik anak, serta keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat aktif. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membentuk kedisiplinan anak secara menyeluruh.(Saudah et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan di PAUD Ar Rahmah Kisaran untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana bentuk kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak (Harahap, 2022b). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kolaborasi tersebut, serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan memahami praktik kolaborasi ini secara lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pendidikan anak usia dini

yang lebih komprehensif dan berbasis kemitraan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. (Sudarwan Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dalam situasi objek yang sedang diteliti (Kartono, 1996). Selanjutnya adalah wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab satu arah secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian (Rahayu, 2004). Alasan penggunaan metode wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Metode terakhir adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis dalam bentuk dokumen yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam penelitian. (Nawawi, 1998).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Akbar, 2009). Proses analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan, bahkan sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya, bahkan hingga memungkinkan terbentuknya teori yang berakar dari data (*grounded theory*). Namun demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses berlangsung di lapangan secara bersamaan dengan pengumpulan data (Sudarto, 1997).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Ar Rahmah Kisaran menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Kolaborasi ini tampak dalam berbagai bentuk, mulai dari komunikasi rutin antara pihak sekolah dan orang tua, hingga keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan penguatan perilaku anak di rumah.

Salah satu bentuk kolaborasi yang paling dominan adalah melalui komunikasi dua arah yang dilakukan secara intensif. Guru-guru di PAUD Ar Rahmah Kisaran secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, baik dalam bentuk rapat bulanan maupun diskusi informal saat penjemputan anak. Dalam forum tersebut, guru menyampaikan perkembangan perilaku anak, khususnya dalam hal kedisiplinan, serta memberikan masukan terkait pola asuh yang bisa diterapkan di rumah. Sebaliknya, orang tua juga diberi ruang untuk menyampaikan kendala yang mereka alami dan mendapatkan saran langsung dari guru. Komunikasi ini menjadi wadah penting untuk menyamakan persepsi dan strategi dalam mendidik anak.

Selain komunikasi, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi bagian dari kolaborasi yang efektif. Orang tua secara berkala dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, senam pagi, serta kegiatan tematik yang bertujuan menanamkan nilai-nilai disiplin, seperti antre, tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana. Keterlibatan ini membuat anak merasa bahwa orang tua dan guru adalah satu tim yang saling mendukung. Hal ini memudahkan anak untuk menerima aturan dan menunjukkan perilaku disiplin baik di rumah maupun di sekolah. (Harahap, 2022a)

Guru-guru di PAUD Ar Rahmah juga memiliki strategi khusus dalam membangun kedisiplinan, seperti penggunaan jadwal kegiatan harian yang konsisten, penggunaan sistem reward and punishment yang edukatif, serta pemberian contoh nyata dari guru sebagai teladan. Strategi ini kemudian dikomunikasikan kepada orang tua agar mereka juga menerapkan pola yang sama di rumah, seperti membiasakan anak bangun pagi, merapikan mainan, atau menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan terus-menerus. Hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam kolaborasi

ini. Tidak semua orang tua dapat terlibat secara aktif karena faktor kesibukan pekerjaan. Ada pula orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam menumbuhkan kedisiplinan anak, sehingga masih bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Selain itu, perbedaan gaya pengasuhan di rumah dengan pendekatan yang diterapkan di sekolah terkadang menimbulkan kebingungan bagi anak, sehingga konsistensi kedisiplinan menjadi sulit dipertahankan.

Meskipun demikian, secara umum kolaborasi antara guru dan orang tua di PAUD Ar Rahmah Kisaran sudah menunjukkan arah yang positif. Baik guru maupun orang tua memiliki komitmen yang sama untuk mendidik anak menjadi pribadi yang disiplin. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya keterbukaan dalam komunikasi, sikap saling percaya, serta kesediaan untuk bekerja sama demi kebaikan anak. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kolaborasi yang efektif adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi yang dibangun tidak hanya berlangsung dalam bentuk formal seperti pertemuan wali murid atau laporan perkembangan, tetapi juga melalui komunikasi informal yang sering terjadi saat antar-jemput anak. Banyak guru memanfaatkan momen singkat ini untuk menyampaikan informasi penting kepada orang tua mengenai perilaku anak di kelas, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, kerapian dalam berpakaian, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Sebaliknya, orang tua juga sering memanfaatkan kesempatan ini untuk berbagi informasi mengenai kebiasaan anak di rumah yang mungkin memengaruhi perilakunya di sekolah. Komunikasi yang cair dan terbuka seperti ini membantu membangun rasa saling percaya dan mempermudah penyesuaian nilai-nilai pendidikan antara rumah dan sekolah. (Wahyu Nugroho, 2022)

Dalam hal pelibatan langsung orang tua, guru-guru di PAUD Ar Rahmah juga menginisiasi program parenting secara berkala. Program ini berfungsi sebagai ruang belajar bersama bagi orang tua, agar mereka memahami lebih dalam tentang perkembangan anak usia dini, pentingnya kedisiplinan, dan strategi praktis yang dapat diterapkan di rumah. Melalui program ini, orang tua mulai menyadari bahwa pendekatan disiplin yang terlalu keras atau terlalu longgar sama-sama tidak efektif. Sebaliknya, pendekatan yang konsisten, sabar, dan penuh pengertian lebih mampu membentuk sikap disiplin secara internal pada anak.

Anak-anak yang orang tuanya aktif berkolaborasi dengan guru tampak menunjukkan perilaku yang lebih stabil dan disiplin. Mereka cenderung mengikuti aturan kelas tanpa harus diingatkan terus-menerus, menghormati waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru dan orang tua menerapkan prinsip yang sama secara konsisten, anak menjadi lebih paham dan terbiasa dalam menjalani rutinitas yang teratur. Namun, untuk beberapa anak yang orang tuanya belum bisa terlibat secara maksimal, guru perlu memberikan pendekatan yang lebih intensif. Guru-guru menyadari bahwa perbedaan latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesibukan orang tua berpengaruh pada tingkat keterlibatan mereka. Untuk itu, pihak sekolah mencoba menyesuaikan strategi komunikasi, misalnya dengan menggunakan grup WhatsApp untuk menjangkau orang tua yang tidak bisa hadir langsung ke sekolah, serta memberikan materi parenting dalam bentuk digital agar lebih mudah diakses.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sangat membantu dalam membentuk kedisiplinan anak sejak dini. Anak merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki arah yang jelas ketika mendapat dukungan yang seragam dari lingkungan sekolah dan keluarga. PAUD Ar Rahmah Kisaran telah menunjukkan praktik kolaboratif yang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya, meskipun masih ada ruang untuk penguatan, terutama dalam membangun keterlibatan orang tua yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di PAUD Ar Rahmah Kisaran memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kedisiplinan bukan hanya dipandang sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai moral, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah Swt. Oleh karena itu, proses penanaman kedisiplinan harus dilakukan secara menyeluruh, konsisten, dan melibatkan sinergi antara dua institusi pendidikan terdekat dengan anak, yakni keluarga dan sekolah. (Nur Zuliasanita, 2016)

Dalam Islam, pendidikan anak usia dini dikenal sebagai fase tarbiyah yang sangat menentukan. Rasulullah ﷺ sendiri menekankan pentingnya mendidik anak

dengan penuh kasih sayang, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai spiritual serta moral sejak dini. Dalam hadis riwayat Tirmidzi disebutkan, "*Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada pendidikan yang baik.*" Maka, dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan adalah bentuk dari tanggung jawab moral dan spiritual yang tidak bisa dialihkan sepenuhnya kepada guru. (Sewi & Mailasari, 2020)

Pembiasaan perilaku disiplin di PAUD Ar Rahmah Kisaran, seperti datang tepat waktu, merapikan barang, antri dengan tertib, dan mendengarkan saat guru berbicara, bukan hanya ditujukan untuk menciptakan ketertiban kelas, tetapi juga untuk menanamkan adab dan etika yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Nilai-nilai seperti *ithar* (mendahulukan orang lain), *amanah* (menunaikan tanggung jawab), dan *taat* (patuh terhadap aturan dan orang yang berwenang) menjadi bagian penting dari kurikulum kehidupan sehari-hari di lembaga tersebut. Di sinilah pentingnya sinergi antara guru dan orang tua agar nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah secara konsisten. (Apriani, 2019)

Dari sisi pedagogis, kolaborasi yang terjalin di PAUD Ar Rahmah memperkuat konsep *home-school partnership*, di mana pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi merupakan tugas bersama yang memerlukan kesamaan visi dan koordinasi antar pihak. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya figur otoritatif dalam mendidik anak, melainkan sebagai mitra yang bekerja bersama orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dan membumi dalam keseharian anak.

Pendekatan ini juga memperkuat prinsip *uswah hasanah* atau keteladanan yang menjadi metode utama dalam pendidikan anak dalam Islam. Ketika guru dan orang tua memberikan contoh nyata dalam menjalankan disiplin, seperti menjaga waktu salat, menepati janji, atau merapikan barang setelah digunakan, maka anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Islam mengajarkan bahwa anak belajar paling kuat melalui observasi dan pengulangan (*taqlid*), sehingga penting bagi lingkungan sekitarnya untuk memberikan contoh nyata. (Agustia et al., 2023)

Pembahasan ini juga tidak mengabaikan tantangan yang muncul, terutama pada ketidakseimbangan peran antara guru dan orang tua. Dalam Islam, orang tua tetap memiliki kedudukan utama dalam mendidik anak, karena rumah adalah madrasah

pertama dan orang tua adalah guru pertama. Ketika orang tua kurang terlibat atau menunjukkan sikap yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kedisiplinan yang ditanamkan guru, maka akan terjadi inkonsistensi nilai yang membingungkan anak. Oleh karena itu, penguatan kesadaran orang tua melalui program parenting islami menjadi sangat penting, agar pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di sekolah dapat didukung penuh di rumah. (Harahap & Ependi, 2023)

Kolaborasi guru dan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak di PAUD Ar Rahmah Kisaran tidak hanya berdampak pada perilaku anak secara lahiriah, tetapi juga secara batiniah sebagai bagian dari pembentukan akhlak karimah. Ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi model efektif dalam membentuk karakter anak yang disiplin, santun, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi praktik sosial-pedagogis, tetapi juga bentuk aktualisasi dari ajaran Islam tentang pentingnya sinergi keluarga dan masyarakat dalam mendidik generasi penerus yang unggul secara moral dan spiritual. (Qadafi, 2019)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Ar Rahmah Kisaran, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peranan penting dan strategis dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak usia dini. Kolaborasi ini terwujud melalui komunikasi yang intensif dan terbuka, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta keselarasan dalam penerapan aturan baik di rumah maupun di sekolah.

- 1) Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, konsisten, dan penuh dukungan, yang memudahkan anak memahami dan menjalani perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dalam perspektif pendidikan Islam, kolaborasi ini sejalan dengan prinsip dasar bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat, di mana orang tua adalah pendidik pertama dan guru berperan sebagai mitra dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini bukan hanya untuk membentuk perilaku tertib, tetapi juga untuk membina akhlak, menanamkan nilai tanggung



jawab, dan melatih pengendalian diri, yang kesemuanya merupakan bagian dari pendidikan karakter dalam Islam.

- 3) Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan gaya pengasuhan dan keterbatasan waktu orang tua, namun semangat kerja sama yang telah terbangun menjadi fondasi kuat dalam melanjutkan praktik pendidikan berbasis kemitraan. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi ini perlu terus ditingkatkan melalui program komunikasi dua arah yang efektif, pelatihan orang tua berbasis nilai-nilai Islam, serta pendekatan yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial anak secara utuh.

Kolaborasi guru dan orang tua bukan hanya mendukung terciptanya kedisiplinan anak di PAUD, tetapi juga menjadi pondasi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## REFERENSI

- Agustia, N. R., Batubara, F. A., & Nofianti, R. (2023). Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2490. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13601/10339>
- Akbar, H. U. dan P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Apriani, R. (2019). *Pendidikan Kecerdasan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3663/1/RENI APRIANI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3663/1/RENI%20APRIANI.pdf)
- Harahap, M. Y. (2022a). Family Based Education in Educating Youth Character. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 176–187. <https://doi.org/10.51672/ALFIKRU.V16I2.106>
- Harahap, M. Y. (2022b). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam*. Patron Institute.
- Harahap, M. Y., & Ependi, R. (2023). *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah* (E. Rianti (ed.)). PT Green Pustaka Indonesia.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi riset Sosial*. Mandar Maju.

- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM.
- Nur Zuliasanita, Y. (2016). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh*. 7(3), 1–23.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* , 5(1), 1–19. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady)
- Rahayu, I. T. (2004). *Observasi dan Wawancara*,. Bayu Media.
- Rozana, S. (2024). Teachers' Strategies In Overcoming Learning Difficulties Of Al-Qur'an Indyslexic Students. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(7), 1851–1862.
- Saudah, S., Sri Hidayati, & Resti Emilia. (2022). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27174>
- Sewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Widya, R. dan M. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58–63. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/715>